

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung hijau panjang (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu varietas terung yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta permintaan pasar yang cukup stabil di Indonesia. Sebagai komoditas hortikultura yang digemari, terung hijau panjang memiliki keunggulan bentuk buah yang lebih panjang dibandingkan jenis terung lainnya, tekstur daging yang lebih lembut, serta rasa yang khas, sehingga banyak diminati oleh konsumen rumah tangga maupun pelaku usaha kuliner. Selain itu, kandungan gizinya yang meliputi vitamin, serat, dan mineral menjadikan terung hijau panjang tidak hanya bernilai konsumsi, tetapi juga memiliki potensi sebagai bahan baku olahan pangan. Keunggulan tersebut menyebabkan perputaran pasar terung hijau panjang relatif cepat dan stabil (Aulia *et al.*, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, produksi terung nasional mencapai 1.353.424,5 ton dengan rata-rata produksi sebesar 356.164 kuintal per provinsi (BPS, 2024). Angka tersebut menunjukkan bahwa komoditas terung, termasuk varietas hijau panjang, masih memiliki prospek pengembangan yang menjanjikan diberbagai wilayah, termasuk ditingkat lokal.

Kabupaten Bondowoso, khususnya Desa Gayam yang berada di wilayah Kecamatan Botolinggo, merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian besar. Berdasarkan data profil wilayah, sebagian besar penduduk di Desa ini bermata pencaharian sebagai petani dengan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama (BPS Bondowoso, 2023). Selain itu, tanaman ini tergolong mudah dibudidayakan, tidak memerlukan teknologi tinggi, serta memiliki siklus panen yang relatif singkat sehingga dapat memberikan hasil dalam waktu cepat bagi petani.

Tumpang gilir adalah salah satu cara budidaya tanaman dengan menanam dua atau lebih jenis tanaman secara bergantian pada lahan yang sama. Pergantian tanaman dilakukan dengan mengatur waktu tanam dan waktu panen yang berbeda. Tujuan dari sistem ini adalah agar lahan dapat ditanami lebih dari satu kali dalam setahun, tergantung pada lama waktu panen setiap tanaman. Dengan menerapkan

sistem tumpang gilir, petani dapat memperoleh hasil panen yang lebih banyak dalam satu musim tanam, sehingga pendapatan petani menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan sistem satu jenis tanaman saja. Selain itu, penggunaan sarana produksi menjadi lebih hemat karena lahan dimanfaatkan secara terus-menerus (Bppsdmp, 2019).

Tugas Akhir yang berjudul budidaya terung hijau panjang dilakukan dengan menerapkan sistem tumpang gilir bersama tanaman tembakau. Penanaman terung hijau panjang dilakukan pada lahan bekas tanaman tembakau yang sudah memasuki akhir masa panen atau hampir selesai produksi. Pola ini dipilih karena tanaman tembakau memiliki masa panen yang cukup lama, dan pada akhir panen kebutuhan sebagian hara utamanya sudah menurun. Dengan demikian, lahan dapat langsung digunakan untuk menanam terung. Selain itu, sisa pengolahan tanah serta bekas pupuk dari tanaman tembakau masih dapat dimanfaatkan oleh tanaman terung hijau panjang. Hal ini membantu mengurangi biaya produksi, terutama pada tahap pengolahan lahan. Melalui penerapan tumpang gilir antara tembakau dan terung hijau panjang, diharapkan penggunaan lahan menjadi lebih efisien, produksi dapat berlangsung secara berkelanjutan, dan pendapatan petani dalam satu tahun tanam dapat meningkat.

Harga jual terung hijau panjang di pasaran cenderung stabil, memberikan keuntungan tersendiri bagi petani kecil. Namun demikian, meskipun mayoritas penduduk di Desa Gayam bergerak di sektor pertanian, masih sedikit yang membudidayakan terung hijau panjang secara optimal. Banyak pihak yang belum melihat peluang pasar dari komoditas ini secara maksimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengambil judul Tugas Akhir ini karena melihat potensi besar serta prospek keuntungan dari budidaya terung hijau panjang di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses budidaya terung hijau panjang di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisis usaha budidaya terung hijau panjang di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana proses pemasaran hasil panen terung hijau panjang di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses budidaya terung hijau di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso
2. Dapat menganalisis usaha budidaya terung hijau di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso
3. Dapat menerapkan proses pemasaran hasil panen terung hijau di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui proses budidaya terung hijau di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso
2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca dalam kegiatan budidaya.

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk petani lokal untuk melakukan budidaya tanaman terung.